

**ANALISIS PENGGUNAAN VERBA NARAU DAN MANABU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語文における 動詞「習う」および「学ぶ」の意味、使い分け
の分析

JURNAL

Oleh :

REFKY TELLENG

080915001

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ABSTRACT

Sinonime は日本語に訳すると類義語と言う、幾つかの言葉で発音すると違う言葉だが意味がそっくりだと言う意味です。日本語の類義語は動詞だけではなく、名詞と形容詞にもある。例として「習う」及び「学ぶ」と言う動詞だ。これらの動詞の意味はインドネシア語で訳すると「**Belajar**」だが、使い分けが大変異なっている。それから「習う」および「学ぶ」という類意動詞の意味および使い分け、に関して明らかにすることを目的とする。

本研究のデータを集める方法は日本語の教書に載せている例文を集めて、次にデディステディの類意の理論に基づいて分析する。それから、レポートを書く際に記述的の理論に基づいて書くことにする。

分析の際、以下の結果を見つけた。「習う」は技術や技能の泳ぐことやピアノを弾くことや空手、茶道などに関する言葉に使用する。ただし指導教官に教えてもらうと言うことを表す。ところが、「学ぶ」は一般科のことを勉強することを表す。たとえば、大学で勉強したりするのを表す。

最後はこの成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っている。

キーワード: 動詞習うおよび学ぶの意味、使い分けの分析、日本語文におなりとも役立てばと思っている。

Abstrak

Dalam Bahasa Jepang sinonim disebut *ruigigo*, yaitu beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. *Ruigigo* terdapat dalam semua kelas kata bahasa Jepang, salah satunya adalah verba. Contoh verba yang bersinonim adalah verba *narau* dan *manabu*, dimana kedua verba ini memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “belajar”, tapi penggunaannya berbeda. Tujuan penulisan makalah ini untuk mengetahui pemakaian verba *narau* dan *manabu*, arti dan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, selanjutnya pengumpulan data melalui kajian kepustakaan.

Hasil analisis dari verba *narau* adalah verba *narau* digunakan untuk keterampilan atau juga keahlian atau bakat seperti berenang, bermain piano, bela diri dan budaya seperti cara minum teh Jepang dan juga verba *narau* melibatkan seseorang atau sesuatu yang bisa dijadikan pelajaran dengan kata lain mendapat pengajaran dan bimbingan dari seseorang atau dengan cara mengingat. Verba *manabu* digunakan untuk aktifitas menuntut ilmu seperti ilmu pengetahuan atau pelajaran dan pengetahuan umum. Sebagai penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang.

Kata Kunci: Analisis penggunaan verba *narau* dan *manabu* dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Memang bahasa terkadang digunakan bukan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, tetapi bisa juga hanya pada diri sendiri seperti saat berbicara sendiri baik dilisankan maupun hanya dalam hati. Dengan demikian fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan (*dentatsu*) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. [Sutedi, Dedi 2011: 2].

Setiap bahasa yang ada didunia pasti memiliki susunan kalimat yang berdasarkan bentuk waktunya, baik itu lampau sekarang atau yang akan datang. Seperti halnya bahasa Inggris dengan pola kalimatnya, dalam bahasa Jepang juga ada rumusan kalimatnya. Hanya saja dalam bahasa Inggris berjumlah 16 pola kalimat, akan tetapi dalam bahasa Jepang hanya memiliki 3 pola kalimat dasar dalam bentuk waktu, seperti halnya bahasa Indonesia, tetapi susunan kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik selain huruf yang beragam, bahasa Jepang juga memiliki keunikan dalam aspek bunyi, intonasi, pola kalimat dan lain sebagainya. Hal lain yang menjadi keunikan dalam bahasa Jepang adalah sinonim (*ruigigo*). Sinonim merupakan salah satu masalah dalam penggunaan bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Sinonim berasal dari kata Yunani kuno yaitu “*onoma*” yang berarti “nama” dan “*syn*” yang berarti “dengan”. Maka secara harafiah sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Kesalahan berbahasa para pembelajar, umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat, dan lain sebagainya. [Sutedi, Dedi 2008:1].

Sinonim (*ruigigo*) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. [Sutedi, Dedi 2004: 114]. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, るいぎご Menurut Tsujimura (1996: 307), 類義語 berarti:

If words exhibit different phonological realizations but they have the same or nearly the same meaning, the words are said to be synonyms.

(Bila kata-kata yang berbeda memiliki hubungan fonologikal yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama atau hampir sama, maka kata-kata tersebut dapat dikatakan bersinonim).

Dalam bahasa Jepang banyak sinonim (*ruigigo*) sangat sulit untuk bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan bahasa Indonesia yang membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Oleh karena itu penelitian tentang sinonim (*ruigigo*) pun masih perlu dilakukan.

Untuk dapat memakai makna suatu kata pembelajar perlu memahami kata perkata melalui bidang semantik. Salah satu kajian bidang semantik yaitu: kajian tentang kosakata dan salah satu yang lebih spesifik yaitu: *ruigi kankei* (hubungan besinoniman).

Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim. Misalnya, kata *kaeru* dan *modoru* atau kata *agaru* dan *noboru*, karena ada kemiripan makna dikatakan bersinonim begitu pula dengan kata *narau* dan *manabu* seperti contoh dibawah ini:

1. だいがくで日本語を習う。
Daigaku de nihongo wo narau
Saya belajar bahasa Jepang di universitas
2. だいがくで日本語を学ぶ。
Daigaku de nihongo wo manabu.
Saya belajar bahasa Jepang di universitas.

Dari kedua contoh diatas diketahui bahwa 学ぶ dan 習う dapat digunakan dalam kalimat yang sama tapi memiliki nuansa yang berbeda. 習う dapat digunakan pada kalimat (1) karena belajar di universitas akan didapatkan pengajaran dari dosen dan terdapat intensitas pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran dilakukan berulang-ulang. Pengulangan pembelajaran ini terus dilakukan hingga akhirnya pelajar dapat mengingat atau menguasai cara-cara atau langkah-langkah dalam penyelesaian soal-soal Bahasa Jepang Hal ini sesuai dengan makna kata 習う yang berarti ‘mendapat pengajaran’ dan ‘mengingat cara melakukan sesuatu’, seperti dalam 新明解国語辞典 *shinmeikaikokugojiten* (1996), yaitu [習う : ①教えられた通りに練習して、やり方を覚える。②教わる。]. (*narau: oshierareta toori ni renshuu shite, yarikata wo oboeru. Osowaru*

学ぶ dapat digunakan dalam kalimat (2), sesuai dengan dengan arti leksikalnya, “meniru” Hal ini terdapat dalam 新明解国語辞典 *shinmeikaikokugojiten* (1996), yaitu [学ぶ [「まなぶ」の^{へんか}変化という]]. (*manabu [manabu no henka to iu]*). Dalam pembelajaran di universitas, seorang pelajar akan mendapat bimbingan dari dosen, dengan kata lain seseorang yang telah lebih dahulu mempelajari hal yang dipelajari pelajar tersebut, yang dalam kalimat di atas adalah bahasa Jepang. Dengan kata lain, sang pelajar tersebut “meniru” metode-metode yang diajarkan dosennya hingga akhirnya ia memahami bahasa Jepang tersebut. Dalam bahasa Jepang kedua kata tersebut 習う dan 学ぶ memiliki arti yang sama tetapi maknanya berbeda. Hal tersebut akan diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu dipilih judul “**Analisis Penggunaan Verba Narau Dan Manabu Dalam Kalimat Bahasa Jepang**”.

1.2. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka masalah dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengertian verba dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana arti dan penggunaan verba *narau* dan *manabu* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan verba *narau* dan *manabu* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3. TUJUAN PENULISAN

1. Mendeskripsikan pengertian verba dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan arti dan penggunaan verba *narau* dan *manabu* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan verba *manabu* dan *narau* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4. MANFAAT PENULISAN

1. Dapat mengetahui lebih mendalam arti dan penggunaan *manabu* dan *narau* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Membantu pembaca dalam pembelajaran dan pemahaman mengenai penggunaan *manabu* dan *narau* dalam bahasa Jepang.
3. Sebagai sumbangan pembelajaran bagi mahasiswa program diploma III bahasa Jepang Unsrat Manado dan pembelajar bahasa Jepang lainnya.

1.5. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep seperti berikut:

1. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa. Pada umumnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Istilah linguistik dalam bahasa Jepang, disebut dengan *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *nihongogaku*. Jadi, di dalam *nihongogaku* dipelajari tentang seluk beluk bahasa Jepang yang mencakup berbagai cabang seperti dalam linguistik pada umumnya. Dalam bahasa Jepang ada 2 istilah tentang makna, yaitu *imi* dan *igi*. Kata *imi* di gunakan untuk menyatakan makna *hatsuwa* (tuturan), sedangkan *igi* di gunakan untuk menyatakan makna dari *bun* (kalimat). Makna suatu kata biasanya akan berkembang, karena dipengaruhi oleh konteks atau situasi dalam kalimatnya. Pada suatu kata, ada makna yang umum yang sudah merupakan keputusan bersama dari mayoritas pemakainya, sebagai suatu segmen dan bukan merupakan suatu komponen. Makna ini disebut dengan istilah *igiso* (semantem). Dalam suatu *igiso* terdapat beberapa bagian yang disebut dengan *imitokuchou* (feature semantic). Jika suatu *imitokuchou* terdapat dalam beberapa kata, maka kata-kata tersebut dapat digolongkan kedalam satu medan makna yang sama. Misalnya untuk *imitokuchou* 'kotoba wo hassuru' 「言葉を発する」 (bertutur) terkandung dalam verba : 'hanasu 「話す」, iu 「言う」, shaberu 「しゃべる」' dan sebagainya. Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama,

bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim. Sinonim merupakan salah satu masalah dalam penggunaan bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Sinonim berasal dari kata Yunani kuno yaitu “*onoma*” yang berarti “nama” dan “*syn*” yang berarti “dengan”. Maka secara harafiah sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Sinonim (*ruigigo*) merupakan salah satu objek kajian semantik. Sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Dalam bahasa Jepang banyak sinonim (*ruigigo*) sangat sulit untuk bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan bahasa Indonesia yang membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Oleh karena itu penelitian tentang sinonim (*ruigigo*) pun masih perlu dilakukan. Untuk dapat memakai makna suatu kata pembelajar perlu memahami kata perkata melalui bidang semantik. Salah satu kajian bidang semantik yaitu: kajian tentang kosakata dan salah satu yang lebih spesifik yaitu: *ruigi kankei* (hubungan besinoniman).

2. Menurut beberapa ahli seperti Youshiyuki Morita dalam Kihongo Yourei Jiten, Kikuo Nomoto dalam Kamus pemakaian bahasa Jepang dasar edisi bahasa Indonesia, Yamaguchi Matsumura dalam Kokugo Jiten bahwa verba narau dan manabu memiliki arti yang sama yaitu “belajar”, tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu dalam penggunaan dan jenis objek yang diikuti kata kerja yaitu verba narau digunakan untuk keterampilan atau juga keahlian atau bakat seperti berenang, bermain piano, bela diri dan budaya seperti cara minum teh Jepang dan juga verba narau melibatkan seseorang atau sesuatu yang bisa dijadikan pelajaran dengan kata lain mendapat pengajaran dan bimbingan dari seseorang atau dengan cara mengingat. Sedangkan manabu digunakan untuk aktifitas menuntut ilmu seperti ilmu pengetahuan atau pelajaran dan pengetahuan umum.

1.6. METODE PENULISAN

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Dalam hal ini, untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual [sutedi 2009 : 58].

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Pengertian verba, jenis, fungsi dan pola verba dalam kalimat bahasa Jepang.

Verba atau dalam bahasa Jepang disebut *doushi*, verba bahasa Jepang berbeda dengan verba bahasa Indonesia, perlu diperhatikan bahwa verba bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk tergantung situasi dan kondisi dalam sebuah kalimat, verba adalah kata yang memberi keterangan tentang aktifitas subjek, keberadaan atau keadaan, mengalami perubahan, dapat berdiri sendiri dan menduduki jabatan predikat dalam suatu kalimat. Verba dalam bahasa Jepang digolongkan menjadi tiga kelompok berdasarkan pada bentuk konjungsinya, yaitu kelompok I (五段動詞 *godan-doushi*), kelompok II (一段動詞 *ichidan-doushi*) dan kelompok III (変格動詞 *henkaku-doushi*). Verba dalam bahasa Jepang dibagi menjadi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Jidoushi* (自動詞 • ‘verba intransitif’)

Verba ini merupakan verba yang tidak di sertai dengan objek penderita. Pengertian dilihat dari huruf kanjinya yang bermakna ‘kata yang bergerak sendiri’.

2. *Tadoushi* (他動詞 • verba transitif)

Verba yang memiliki objek penderita. Pengertian dilihat dari huruf kanjinya yang bermakna namun ‘kata yang digerakan yang lain’. Jadi ada gerakan dari subjek.

3. *Shodoushi* 所動詞

Oleh karena merupakan kelompok *doushi* yang memasukan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah kedalam bentuk pasif dan kausatif. Selain itu, tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kamauan (*ishi hyougen*). Diantara verba-verba yang termasuk kelompok ini, kelompok *doushi* yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kikeru* disebut 可能動詞 (*kanou doushi*) ‘verba potensial’.

Seiichi makino dan Michio Tsutsui dalam buku *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar* (1997:582-584) mengklasifikasikan verba secara semantik menjadi lima jenis, yaitu:

1. Verba Stative (yang menyatakan ‘diam/tetap’)

Verba ini menunjukkan keberadaan. Biasanya verba ini tidak muncul bersama dengan verba bantu *-iru*.

Contoh:

- | | | |
|--------|---------------|---------------|
| 1. いる | <i>iru</i> | [ada] |
| 2. できる | <i>dekiru</i> | [bisa] |
| 3. いる | <i>iru</i> | [membutuhkan] |

2. Verba Continual (yang menyatakan ‘selalu, terus-menerus’)

Verba ini berkonjungsi dengan verba bantu *-iru* untuk menunjukkan aspek pergerakan.

Contoh:

1. 書く *kaku* [menulis] → 書いている *kaite iru* [sedang menulis]
2. 食べる *taberu* [makan] → 食べている *tabete iru* [sedang makan]
3. する *suru* [melakukan] → している *shiteiru* [sedang melakukan]

3. Verba Puntual (yang menyatakan ‘tepat pada waktunya’)

Verba ini berkonjungsi dengan verba bantu いる [*iru*] untuk menunjukkan tindakan atau perbuatan yang berulang-ulang atau suatu tingkatan/posisi setelah melakukan suatu tindakan atau penempatan suatu benda.

Contoh:

1. 知る *shiru* [tahu] → 知っている *shitte iru* [mengetahui]
2. 打つ *utsu* [pukul] → 打っている *utte iru* [memukul]

4. Verba Non-Volitional (yang menyatakan ‘bukan kemauan’)

Verba ini biasanya tidak memiliki bentuk ingin, bentuk perintah, dan bentuk kesanggupan. Verba ini diklasifikasikan menjadi verba yang berkenaan dengan emosi atau perasaan dan verba yang tidak berkenaan dengan emosi dan perasaan.

Contoh:

1. 楽しむ *tanoshimu* [menikmati, berkenaan dengan perasaan]
2. 聞こえる *kikoeru* [terdengar, tidak berkenaan dengan perasaan]

5. Verba Movement (yang menyatakan ‘pergerakan’)

Verba ini menunjukkan gerakan

Contoh:

1. 歩く *aruku* [berjalan]
2. 来る *kuru* [datang]

verba pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam sebuah kalimat, dan terletak diakhir kalimat. Dan juga verba berfungsi untuk membantu verba-verba yang ada pada bagian sebelumnya dan menjadi bagian dari predikat sebagaimana halnya *fukuzugo*

Ada dua jenis pola kalimat verba, yaitu kalimat yang verbanya adalah *verba transitif*, dan, kalimat yang verbanya adalah *verba tak-transitif*. Kalau verba transitif maka susunannya **A + wa + B + wo + V**, dan kalau verba tak-transitif, maka susunannya **A + wa + V**.

Dari sekian banyak verba dalam bahasa Jepang, penulis tertarik untuk meneliti verba narau (ならう) dan verba manabu (まなぶ) dan berikut penulis akan menjelaskan mengenai arti dan penggunaan verba narau (ならう) dan verba manabu (まなぶ) dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2. Arti dan penggunaan verba Narau

Narau (ならう) yang memiliki arti belajar, digunakan untuk keterampilan atau juga keahlian atau bakat seperti berenang, bermain piano, karate dan keterampilan bahasa asing seperti bahasa Jepang dan sebagainya, dapat dilihat dari beberapa contoh dibawah ini:

1. 私は今ピアノを習っています。

Watashiwa ima piano o naratteimasu.

Saya sekarang sedang latihan (belajar) bermain piano.

[The Japan Foundation Basic Japanese-English Dictionary (521)]

2. Q: 子どものころ何か習っていますか。

A: 小学校に入ってから中学校を卒業するまで、水泳を習っていました。

Q: *kodomo no koro nanika naratteimasuka?*

A: *shougakkou ni haittekara chuugakkou wo sotsugyou suru made, suiei wo naratteimashita.*

Q: apa yang diajarkan ketika masih anak-anak?

A: dari masuk sekolah dasar sampai lulus sekolah menengah pertama, di ajarkan berenang.

[みんなの日本語中級 I (101)]

3. 日本の武道が好きになりましたそして、15歳から空手を習っています。

Nihon no budou ga suki ni narimashita soshite, 15sai kara karate wo naratteimasu.

Saya jadi suka seni bela diri Jepang lalu, dari umur 15 tahun saya belajar karate.

[日本語出来ます(113)]

4. 新聞によって、せかいの出来事を習います。

Shinbun ni yotte, sekai no dekgoto wo naraimasu.

Kita bisa belajar hal yang terjadi didunia dalam koran.

[Japanese Verb and Essential of Grammar (92)]

5. 日本のれきしや文化にも興味をもちました、今は茶道も習っています。

Nihon no rekishi ya bunka nimo kyoumi wo mochimashita

Ima wa sadou mo naratteimasu.

Saya sudah tertarik budaya Jepang dan sejarah Jepang,
sekarang saya belajar seni minum teh .

[日本語出来ます (113)]

Dari beberapa contoh diatas disimpulkan bahwa, *ならう* digunakan untuk keterampilan atau bakat narau juga bisa juga digunakan dalam hal tentang kebudayaan seperti cara minum teh Jepang seperti dalam contoh kalimat nomor (5), dan juga melibatkan seseorang atau sesuatu yang bisa dijadikan pelajaran dengan kata lain mendapat pengajaran dan bimbingan dari seseorang atau dengan cara mengingat. Seperti dalam contoh kalimat nomor (4), *ならう* juga terdapat adanya unsur pengajar yang menunjukkan tindakan tersebut adalah **tindakan langsung** contohnya sebagai berikut:

1. 日本にいた時日本語を習いました。
Nihon ni ita toki nihongo wo naraimashita.
Waktu saya di Jepang, saya belajar bahasa Jepang.

[Handbook Of Modern Japanese Grammar.1981 (32)]

2. ワンさんに中国語を習います。
Wan san ni chuugokugo o naraimasu.
Saya belajar bahasa China dari tuan wang.

[みんなの日本語初級 I (60)]

3. 4歳のとき、ピアノを習い始めました。
4 sai no toki, piano wo narai hajimemashita.
Saya mulai belajar main piano waktu berumur 4 tahun.

[みんなの日本語中級 I (131)]

Dari beberapa contoh diatas dapat disimpulkan bahwa *ならう* harus adanya pengajar dan memiliki arti yang sama yaitu “**belajar**” tetapi bisa juga disimpulkan bahwa *ならう* menunjukkan aktifitas belajar secara sistematis dan ada proses pengulangan. *Kihongo Yourei Jiten* (Morita, 1962), *narau* (習う) mempunyai dua makna yaitu,

- a. 知識や技術をおぼえる。おそわる。
Chishiki ya gijutsu wo oboeru. Osowaru.
Belajar pengetahuan dan keterampilan dari seseorang dengan cara menghafal. Contohnya,
- 学校では毎日五時間ずく日本語を習っています。
Gakkou dewa mainichi go jikan zuku nihongo wo naratteimasu.

Setiap hari belajar bahasa Jepang selama 5 jam di sekolah.

- 来週から自転車で学校に通って自転車の運転を習うつもりです。

Raishuu kara jitensha de gakkou ni kayotte jitensha no unten wo narautsumoridesu.

Mulai minggu dengan saya bermaksud belajar menggunakan sepeda untuk pulang pergi ke sekolah.

- あの先生にピアノを習えばもっと上手になるでしょう。

Ano sensei ni piano wo naraeba motto jouzu ni narudesho.

Menjadi pintar bermain piano kalau diajar oleh guru itu.

- 私たちは英語をスミス先生に習っています。

Watashitachi wa eigo wo sumisu sensei ni naratteimasu.

Kami belajar bahasa Inggris dari pak Smith.

- b. 勉強する。

Belajar. Contohnya,

- きょうは35ページまで習いましたね。きょうはその先をやりましょう。

Kinou wa 35 peeji made naraimashitane. Kyou wa sono saki wo yarimashou.

Kemarin belajar sampai halaman 35, *kan*. Sekarang, mari kita selesaikan lanjutannya

Kemudian dalam *Kokugo Jiten* (Matsumura, 2010:1077), makna *narau* adalah, 教えられたとおりに繰り返し練習して知識や技術を身に付ける。稽古する。

Oshierareta toorini kurikaeshirensuushite chishiki ya gijutsu wo mini tsukeru. Keikosuru.

(Belajar ada proses pengulangan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan).

Dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar (Nomoto, 1988), *narau* mempunyai dua makna yaitu,

- a. Mempelajari sesuatu keahlian atau pengetahuan yang sistematis dengan bimbingan seseorang. Contohnya,

- ピアノを小さいころから習った。

Piano wo chiisai koro kara naratta.

Belajar bermain piano sejak kecil.

- 大学で英語とフランス語を習った。

Daigaku de eigo to furansugo wo naratta.

Telah belajar bahasa Inggris dan Perancis di Universitas

- b. Meniru sebagai teladan. Digunakan pada situasi formal.

Contohnya:

- 前例に習って処置する。

Zenrei ni narrate shochisuru.

Membereskan sesuatu menurut contoh terdahulu.

dapat disimpulkan juga bahwa *narau* (習う) terdapat unsur adanya pengajar, yang menunjukkan tindakan belajar tersebut adalah **tindakan langsung**. Hal ini juga berdasarkan teori (Izuhara 1998:625), yaitu,

「習う」は直接行為に使われ、「先生に（から. について）習っている」といった形で学校授けられる知識や、けいこ事などを身につけることを表す。

Narau wa chokusetsu kouji ni tsukaware, "sensei ni (kara.ni tsuite) naratteiru" to itta katachi de gakkou sazakerareru chishiki ya, keiko koto nado wo mi ni tsukeru koto wo arawasu.

(*Narau* digunakan pada **tindakan langsung**, mencerminkan hal yang pembelajaran pengetahuan yang diberikan di sekolah, keterampilan, dan sebagainya yang bermakna “belajar (dari-berdasarkan) guru). Dan juga dapat diketahui dari beberapa contoh di atas bahwa kata *narau* adalah kegiatan mempelajari sesuatu atau hal yang berhubungan dengan keterampilan dan dilakukan untuk menjadi mahir.

Dan *narau* termasuk dalam kata kerja golongan I (五段動詞 *godan-doushi*) karena kelompok ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang. Dan termasuk kalimat transitif (*tadooshi*) yang di tandai dengan partikel *wo* sebelum kata kerja dan membutuhkan objek.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat diatas, maka dapat disimpulkan penggunaan verba *narau* sebagai berikut:

- a. *Narau* sering digunakan dalam aktifitas mempelajari suatu pengetahuan atau keterampilan.
- b. *Narau* juga digunakan untuk menunjukan aktifitas belajar secara sistematis dan ada proses pengulangan.
- c. *Narau* digunakan untuk kegiatan mempelajari sesuatu keterampilan dengan bimbingan seseorang.
- d. *Narau* bisa juga dipakai untuk menunjukan kegiatan belajar saja.

2.3. Arti dan penggunaan verba Manabu

Manabu (まなぶ) yang memiliki arti belajar digunakan untuk aktifitas menuntut ilmu seperti ilmu pengetahuan atau pelajaran dan pengetahuan umum Dapat dilihat dari beberapa contoh dibawah ini:

1. 大学で数学を学ぶ。

Daigaku de suugaku wo manabu.

(saya) belajar matematika di universitas.

[類語例解辞典 (662)]

2. 大学院で日本語教育や日本語学を学ぼう。

Daigakuin de nihongo kyouikuya nihongo gaku manabou.

Saya belajar ilmu pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di pascasarjana.

[Nihongo,the Monthly Nihongo september 2001]

3. 外国人と学ぶ日本語コース。

Gaikokujin to manabu nihongo koosu.

Belajar bidang bahasa Jepang dengan orang asing.

[Nihongo,the Monthly Nihongo
september 2001]

4. ロンドン大学 SOAS の大学院で学んでいるため、パートタイムで、クラス、個人を合わせて6時間くらいです。

Rondon daigaku SOAS no daigakuin de manande irutame, paato taimude, kurasu, kojini awasete 6 jikan kuraidesu.

Untuk belajar di pascasarjana SOAS Universitas London, dengan kerja paruh waktu, perkelas tiap orangnya kira-kira dibutuhkan 6 jam.

[Nihongo,the Monthly Nihongo
september 2001]

Manabu pada kalimat (1), (2), dan (4) digunakan dalam kegiatan pembelajaran disekolah formal. Pada kalimat nomor (3) digunakan untuk aktifitas mempelajari sesuatu dari memperhatikan orang lain. Manabu juga digunakan untuk menunjukkan aktifitas belajar dengan mengingat sesuatu dari apa yang dialami. Seperti contoh berikut:

1. お年寄りからは学ぶところが多い。

Otoshi yori kara wa manabu tokoro ga ooi.

Dekat-dekat tahun baru ini banyak hal yang dipelajari.

[国語辞典第三版]

2. 日本人の考え方や習慣を学びたい。

Nihonjin no kangae kata ya shuukan wo manabitai.

Saya ingin belajar cara berpikir dan kebiasaan orang Jepang.

[新日本語中級]

3. 私は六年間この小学校で学んだ。

Watashi wa rokunenkan kono shougakkou de manabunda.

Saya sudah 6 tahun belajar di sekolah dasar ini.

[国語辞典第三版]

Sama halnya dengan *narau* (ならう) yang telah disinggung sebelumnya *manabu* (まなぶ) keduanya memiliki pengertian yang sama yaitu belajar akan tetapi, *まなぶ* lebih menekankan pembelajaran disekolah bisa juga memakai verba *まなぶ* disertai dengan objek seperti berenang, piano dan sebagainya tapi dalam konteks objek tersebut menjadi kurikulum disekolah.

dalam *Kokugo Jiten* (Matsumura,2010:1077) *manabu* mempunyai empat makna yaitu,

- a. 教わって覚える。
Osowatteoboeru.
Belajar dengan mengingat. Contohnya,
 - 先輩から仕事を学ぶ。
Senpai kara shigoto wo manabu.
Belajar bekerja dari senior.
- b. 勉強する。
Benkyousuru.
Belajar. Contohnya,
 - 医学を学ぶ。
Igaku wo manabu.
Belajar ilmu kedokteran.
- c. 経験しておぼえる。
Keikenshiteoboeru.
Belajar dengan mengingat dari apa yang dialami. Contohnya,
 - 実社会から学ぶところが多い。
Jisshakai kara manabu tokoro ga ooi
Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari masyarakat.
- d. まねてする。見習う。
Manetesuru.Minarau.
Belajar dengan meniru atau mencontoh. Contohnya,
 - 恩師の筆跡を学ぶ。
Onshi no hisseki wo manabu.
Meniru tulisan tangan guru yang terdahulu.

Kemudian dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar (Nomoto,1988), *manabu* mempunyai dua makna yaitu,

- a. Mempelajari sesuatu dengan memperhatikan atau mengambil pengetahuan yang diajarkan oleh orang lain. Contohnya,
 - 先生について書道を学ぶ。
Sensei nit suite shodou wo manabu.
Mempelajari kaligrafi dari guru.

b. Menuntut ilmu dan pelajaran (mempelajari). Contohnya,

- 大学で法学を学んだ。
Daigaku de hougaku wo mananda.
Mempelajari ilmu hukum di Universitas.

- よく学び遊べ。
Yoku manabiasobe.
Giatlah belajar giatlah bermain.

- 学び舎。
Manabiya
Sekolahan. (istilah yang digunakan dalam sastra).

Berdasarkan contoh-contoh kalimat diatas, maka dapat disimpulkan penggunaan verba *manabu* sebagai berikut:

- a. *Manabu* sering digunakan dalam aktifitas belajar untuk menuntut ilmu.
- b. *Manabu* juga digunakan untuk menunjukkan aktifitas belajar dengan mengingat sesuatu dari apa yang dialami.
- c. *Manabu* digunakan untuk aktifitas mempelajari sesuatu dari memperhatikan orang lain.
- d. *Manabu* sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran disekolah formal.

Verba *manabu* termasuk dalam kata kerja golongan I termasuk dalam kata kerja golongan I(五段動詞 *godan-doushi*) karena kelompok ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang. Dan termasuk kalimat transitif (*tadoushi*) yang ditandai dengan partikel *wo* dan juga masuk dalam kata kerja intransitif (*jidoushi*) Verba ini merupakan verba yang tidak selalu di sertai dengan objek penderita.

2.4. Persamaan verba Narau dan Manabu

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan kedua verba tersebut dapat dilihat dari makna, penggunaan dan jenis kata kerja

1. *Manabu* memiliki **makna**, yaitu
 - **Belajar** dengan cara mengingat.
 - **Belajar**.
 - **Belajar** dengan meniru atau mencontoh.
 - **Mempelajari** sesuatu dengan memperhatikan atau mengambil pengetahuan yang diajarkan oleh orang lain.
 - Menuntut ilmu dan pelajaran (**mempelajari**)
- ❖ **Penggunaan manabu** seperti berikut:
 - *Manabu* sering digunakan dalam aktifitas belajar untuk menuntut ilmu.

- *Manabu* juga digunakan untuk menunjukkan aktifitas belajar dengan mengingat sesuatu dari apa yang dialami.
- *Manabu* digunakan untuk aktifitas mempelajari sesuatu dari memperhatikan orang lain.
- *Manabu* sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran disekolah formal.

❖ **Jenis kata kerja manabu**

- *Manabu* masuk dalam jenis kata kerja transitif dan intransitif (*tadoushi-jidoushi*). Yaitu kalimat transitif (*tadoushi*) yang ditandai dengan partikel *wo* dan juga masuk dalam kata kerja intransitif (*jidoushi*) dan juga verba ini tidak selalu membutuhkan objek penderita.

Verba *manabu* termasuk dalam kata kerja golongan I(五段動詞 *godan-doushi*) karena kelompok ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang.

2. *Narau* memiliki **makna**, yaitu

- **Belajar** pengetahuan dan keterampilan dari seseorang dengan cara mengingat.
- **Belajar**.
- **Belajar** tetapi ada proses pengulangan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan.
- **Mempelajari** sesuatu keahlian atau pengetahuan yang sistematis dari bimbingan seseorang

❖ **Penggunaan narau** seperti berikut:

- *Narau* sering digunakan dalam aktifitas mempelajari suatu pengetahuan atau keterampilan.
- *Narau* juga digunakan untuk menunjukkan aktifitas belajar secara sistematis dan ada proses pengulangan.
- *Narau* digunakan untuk kegiatan mempelajari sesuatu keterampilan dengan bimbingan seseorang.
- *Narau* bisa juga dipakai untuk menunjukkan kegiatan belajar saja.

❖ **Jenis kata kerja**

Dan *narau* termasuk dalam kata kerja golongan I(五段動詞 *godan-doushi*) karena kelompok ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang. Dan termasuk kalimat transitif (*tadooshi*) yang di tandai dengan partikel *wo* sebelum kata kerja dan membutuhkan objek.

2.5. Perbedaan verba *Narau* dan *Manabu*

Perbedaan verba *manabu* dan *narau* terletak pada jenis objek yang di ikuti kata kerja.

❖ pada *narau* adalah sebagai berikut:

Objek yang sering digunakan adalah hal yang berhubungan dengan aktifitas keterampilan seperti berenang, bermain piano dan keterampilan bahasa Jepang dan sebagainya.

Contoh:

- 4歳のとき、ピアノを習い始めました。
4 sai no toki, piano wo narai hajimemashita.
Saya mulai belajar main piano waktu berumur 4 tahun.
- 日本の武道が好きになりましたそして、15歳から空手を習っています。
Nihon no budou ga suki ni narimashita soshite, 15sai kara karate wo naratteimasu.
Saya jadi suka seni bela diri Jepang lalu, dari umur 15 tahun saya belajar karate.
- 日本にいた時日本語を習いました。
Nihon ni ita toki nihongo wo naraimashita
Waktu saya di Jepang, saya belajar bahasa Jepang.

❖ Sedangkan *manabu* jenis objek yang diikuti kata kerja adalah:

Objek yang sering digunakan berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran dan pengetahuan umum. Contohnya pengetahuan tentang ilmu kebahasaan dan sebagainya.

Contoh:

- 外国人と学ぶ日本語コース。
Gaikokujin to manabu nihongo koosu
Belajar bidang bahasa Jepang dengan orang asing.
- 大学院で日本語教育や日本語学を学ぼう。
Daigakuin de nihongo kyouikuya nihongo gaku wo manabou.
Saya belajar ilmu pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di pascasarjana.
- 実社会から学ぶところが多い。
Jisshakai kara manabu tokoro ga ooi
Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari masyarakat.

Untuk verba *narau* dalam penggunaannya harus terdapat unsur pengajar seperti dalam teori (Izuhara1998:625), yaitu,

「習う」は直接行為に使われ、「先生に（から. について）習っている」といった形で学校授けられる知識や、けいこ事などを身につけることを表す。

Narau wa chokusetsu kouji ni tsukaware, "sensei ni (kara.ni tsuite) naratteiru" to itta katachi de gakkou sazakerareru chishiki ya, keiko koto nado wo mi ni tsukeru koto wo arawasu.

(Narau digunakan pada **tindakan langsung**, mencerminkan hal yang pembelajaran pengetahuan yang diberikan di sekolah, keterampilan, dan sebagainya yang bermakna "belajar (dari-berdasarkan) guru). Atau juga digunakan dalam waktu yang teratur seperti contoh ini:

- 学校では毎日五時間ずく日本語を習っています。
Gakkou dewa mainichi go jikan zuku nihongo wo naratteimasu
Setiap hari belajar bahasa Jepang selama 5 jam di sekolah.

Sedangkan verba *manabu* lebih menekankan pada objek yang berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran sekolah seperti contoh berikut:

- ロンドン大学 SOAS の大学院で学んでいるため、パートタイムで、クラス、個人を合わせて6時間くらいです。
Rondon daigaku SOAS no daigakuin de manande irutame, paato taimude, kurasu, kojini awasete 6 jikan kuraidesu.
Untuk belajar di pascasarjana SOAS Universitas London, dengan kerja paruh waktu, perkelas tiap orangnya kira-kira dibutuhkan 6 jam.

Verba *manabu* termasuk dalam jenis kata kerja *tadoushi-jidoushi* transitif dan intransitif karena *manabu* bisa ditandai dengan partikel *wo* dan juga tidak selalu membutuhkan partikel *wo* dan objek sedangkan verba *narau* termasuk jenis kata kerja *tadoushi* yaitu membutuhkan objek dan ditandai partikel *wo* sebelum kata kerja.

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan verba *narau* dan *manabu* adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Verba dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut: *doushi* merupakan kata yang memberi keterangan tentang aktifitas subjek, keberadaan atau keadaan, mengalami perubahan, dapat berdiri sendiri dan menduduki jabatan predikat dalam suatu kalimat. Verba dalam bahasa Jepang digolongkan menjadi tiga kelompok berdasarkan pada bentuk konjungsinya, yaitu kelompok I (五段動詞 *godan-doushi*), kelompok II (一段動詞 *ichidan-doushi*) dan kelompok III (変格動詞 *henkaku-doushi*).
2. **a:** Verba *narau* termasuk dalam kelompok I (五段動詞 *godan-doushi*), *narau* termasuk dalam jenis kata kerja transitif (*tadoushi*) yang ditandai dengan partikel *wo* sebelum kata kerja dan membutuhkan objek. Verba *narau* dalam penggunaannya harus terdapat unsur pengajar atau digunakan dalam waktu teratur dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “belajar”.
b: Verba *manabu* termasuk dalam kelompok I (五段動詞 *godan-doushi*), *manabu* termasuk dalam jenis kata kerja transitif-intransitif (*tadoushi-jidoushi*) *manabu* masuk dalam kata kerja *jidoushi* karena verba *manabu* tidak selalu membutuhkan objek dan partikel *wo*. Verba *manabu* dalam penggunaannya lebih menekankan pada objek yang berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran sekolah dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “belajar”.
3. **Persamaan dan perbedaan Verba *narau* dan *manabu***
a: Persamaan verba *narau* dan *manabu* adalah memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “belajar”. Kedua verba tersebut masuk dalam kelompok I (五段動詞 *godan-doushi*), masuk dalam jenis kata kerja transitif (*tadoushi*) walaupun verba *manabu* masuk juga dalam jenis kata kerja intransitif (*jidoushi*).
b: Perbedaan verba *narau* dan *manabu* adalah verba *narau* dalam penggunaannya harus terdapat unsur pengajar dan digunakan dalam waktu yang teratur, dan jenis objek yang diikuti kata kerja yaitu hal yang berhubungan dengan aktifitas keterampilan atau bakat seperti berenang, bermain piano, bela diri dan budaya seperti cara minum teh Jepang, sedangkan pada verba *manabu* dalam penggunaannya lebih menekankan pada objek yang berupa ilmu pengetahuan atau pelajaran sekolah. Contohnya pengetahuan tentang ilmu kebangsaan dan sebagainya.

3.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis dapat menyarankan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Bagi pembaca, pengajar dan pembelajaran Bahasa Jepang, perhatikan: objek yang digunakan, situasi (lawan bicara dan tingkat kesopanan), dan jenis kata kerja (*tadoushi* atau *jidoushi*) ketika menggunakan *narau* dan *manabu* karena kedua verba tersebut dapat dilihat perbedaan dan persamaannya dari objek yang digunakan, situasi dan jenis kata kerja.
2. Agar tidak terjadi salah pengertian akan verba-verba tersebut sehingga kita lebih hati-hati untuk menggunakan kata-kata yang memiliki kemiripan makna, sebab dalam Bahasa Jepang banyak kata-kata yang bersinonim seperti ini, diantaranya adalah pemahaman tentang verba *narau* dan *manabu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hayashi, Shirou. 1994. *Reikai Shinkokugo Jiten*. Tokyo: Shanshoudou.
- Izuhara, Shouji. 1998. *Ruigigo Tsukai Wake Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Matsumura, Yamaguchi. 1998. *Kokugo Jiten*. Jepang: Obunsha
- Michihiro, Takai. 2008. *みんなの日本語の中級*. Japan: 3A corporation.
- Michihiro, Takai. 2008. *みんなの日本語の初級*. Japan: 3A corporation.
- McClain, Yoko Matsuoka. 1981 *Handbook Of Modern Japanese Grammar*. Tokyo.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar edisi Bahasa Indonesia*. Tokyo: Kokuritsu Kokugo Kenkyusho.
- Shibata, Takeshi. 1989. *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Shanshoudou.
- Shimizu. 2000. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Shin Nihongo No Chukyuu* (新日本語中級). 2005. Japan: Association for overseas technical scholarship.
- Sugiono, Dendi, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat) .Jakarta.
- Sudjianto. 2004 . *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Edisi revisi IV Bandung: Humaniora.
- The Japan Foundation. 1986. *Basic Japanese-English Dictionary*. Japan: Bojinsha.
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction to Japanese Linguistic*. Oxford Blackwell Publishers.
- Youshiyuki, Morita. 1962. *Kihongo Yourei Jiten*. Tokyo: Chiyodakukazumi.
- 日本語出来ます Japan: Japan Foundation.
- 国語辞典第三版 (*kokugojiten dai san pan*).
- Majalah Gekkan Nihongo-The Monthly Nihongo April 2001.
- Majalah NihongoThe Monthly Nihongo September 2001.